

PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI GUGUS 5 KOTA MATARAM

Sintayana Muhardini¹⁾, Sudarwo²⁾, Khaerul Anam²⁾, Arpan Islami Bilal¹⁾, Deviana Mayasari³⁾,
Haifaturrahmah¹⁾, Aliahardi Winata³⁾, Haeruni⁴⁾, Asmahul Husnah⁶⁾, Ni Made Santi Pratiwi⁵⁾,
Nurjannah⁵⁾, Nurul Hidayanti⁵⁾, Rizky Fitri⁵⁾, Susilawati⁵⁾, Baiq Desi Milandari¹⁾, Ibrahim

¹⁾PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

³⁾Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁴⁾SDN 9 Ampenan, Mataram, NTB, Indonesia

⁵⁾PPG Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁶⁾Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Sintayana Muhardini

E-mail : muhardsinta@gmail.com

Diterima 03 April 2023, Direvisi 01 Juni 2023, Disetujui 01 Juni 2023

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan pengabdian ini yaitu untuk menambah wawasan guru terkait implementasi kurikulum merdeka dalam penyusunan dan pengembangan perangkat di SDN 9 Ampenan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan: tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan diketahui masih terdapat guru yang belum memahami sistematika penyusunan perangkat pembelajaran, namun dengan adanya pelatihan ini dapat memudahkan guru untuk memahami penyusunan perangkat serta penerapannya dalam kurikulum merdeka.

Kata kunci: petunjuk penulisan; *template* dokumen; format; *style*.

ABSTRACT

The independent curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where content will be optimized so that learners have enough time to explore concepts and strengthen competencies. Teachers have the flexibility to choose various teaching tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. The purpose of this service is to add teachers' insights related to the implementation of the independent curriculum in the preparation and development of tools at SDN 9 Ampenan. The method used in this service is descriptive qualitative. The implementation of this service activity includes three stages: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage of the service activity. The results of this service show that the activity has run smoothly and it is known that there are still teachers who do not understand the systematic preparation of learning tools, but with this training it can make it easier for teachers to understand the preparation of tools and their application in the independent curriculum.

Keywords: author's guideline; document's template; format; style.

PENDAHULUAN

Sebelumnya yaitu pada tahun 2017 Kemendikbud mengeluarkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya (Sudarto et al., 2021)(Muhardini, 2020). Aspek penyederhanaan ini merujuk pada aspek penilaian guru terhadap peserta didik, penerapan 5M (mengingat, memahami,

menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) serta struktur mata pelajaran dan lama waktu belajar di sekolah (Rizkia et al., 2021)(Rosidah et al., 2022). Masuk pertengahan tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat signifikan dalam semua bidang, termasuk salah satunya adalah bidang Pendidikan (Fitriani, 2021)(Muhardini, 2018). Proses pembelajaran berjalan sangat tidak

maksimal dikarenakan tidak dapat dilakukan secara langsung/tatap muka, sehingga pembelajaran semakin tertinggal dan dapat dikatakan sebagai learning loss (Muhardini et al., 2020)(Herianto et al., 2021). Untuk itu, pada awal tahun 2021 Kemendikbudristek menginstruksikan kebijakan baru terkait penggunaan kurikulum 2013 revisi dan kurikulum darurat COVID (kurikulum 2013 yang disederhanakan) (Kaka et al., 2022) (Mandailina et al., 2021).

Menurut (Arifa, 2022) penerapan kurikulum darurat COVID bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh satuan pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah.

Akhirnya pada tahun 2022, dalam rangka memulihkan pembelajaran akibat pandemic COVID Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum merdeka. (Nurani et al., 2022) menuturkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran yang sangat bervariasi dan berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami konsep dan penguatan konsep dengan waktu yang cukup (Abdillah et al., 2020). Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain: lebih sederhana dan mendalam; guru diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan perkembangan siswanya; dengan menitikberatkan pembelajaran yang relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek (Mahsup et al., 2020) (Nurfiati et al., 2020).

Menurut (Nugraha, 2022) implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Lebih lanjut, (Arifa, 2022) tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, ketrampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Untuk itu, dalam mempersiapkan kompetensi, ketrampilan dan pola pikir pendidikan terhadap penerapan kurikulum merdeka, peneliti bermaksud melakukan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang berlokasi di SDN 9 Ampenan selain SDN 9 Ampenan juga akan melibatkan sekolah-sekolah yang ada di gugus 9 lainnya yaitu SDN 30 Ampenan, SDIT Integral, SDN 16 Ampenan dan SDIT Darul Wafa. Gugus 5 merupakan salah satu gugus di kota mataram yang seluruh sekolahnya belum menerapkan kurikulum merdeka. Seluruh sekolah masih terakreditasi B, pelatihan-pelatihan terkait kurikulum merdeka belum pernah dilakukan serupa belum pernah dilakukan ini dikarenakan, oleh karena itu perlu kiranya peneliti melakukan pelatihan bagi guru yang berada digugus 5.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, di beberapa SD di gugus 5 masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, terutama penerapan dalam pembelajaran. Kepala Sekolah mengatakan bahwa kurikulum merdeka diberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran, namun Bapak/Ibu guru masih kesulitan mengenai bentuk kebebasan yang dimaksud. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Ampenan yang melibatkan beberapa sekolah di gugus 5. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait implementasi kurikulum merdeka dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian. Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka serta perangkat yang harus dibuat.
2. Sekolah-sekolah belum memiliki kemauan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, berubah maupun berbagi, padahal kedepan kurikulum ini akan diterapkan menyeluruh.
3. Guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka beserta perangkat-perangkat yang harus dikembangkan.

Beragam masalah mitra yang telah dideskripsikan di atas, tentu memerlukan solusi konstruktif untuk menyelesaikannya. Adapun solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM adalah Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka (Membuat analisis

CP, ATP, membuat modul ajar hingga asesmennya).

METODE

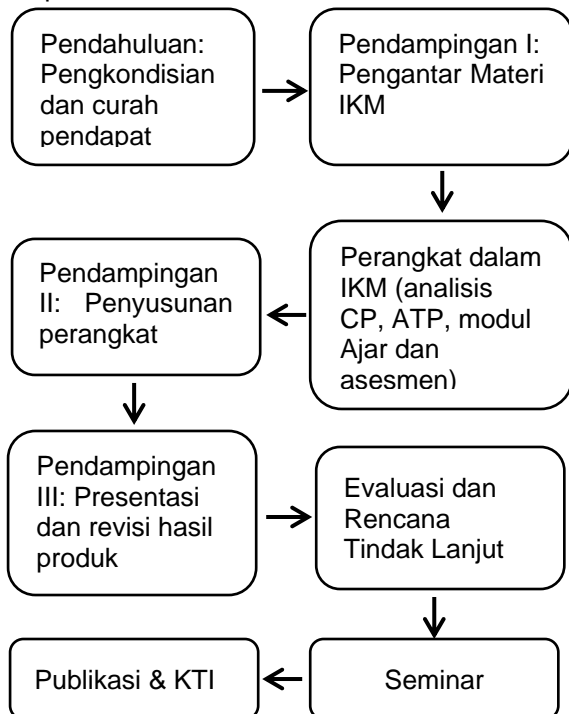
Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 di SDN 9 Ampenan. Peserta melibatkan guru-guru yang ada di Gugus V Kota Mataram.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian.

Adapun prosedur kegiatan secara rinci dapat diabstraksikan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan perihal kondisi dan kebutuhan mitra, dan menentukan jadwal kegiatan serta menyusun materi dan instrument pengabdian masyarakat. Sedangkan pada tahap implementasi memberikan materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Terakhir adalah tahap evaluasi dengan refleksi kegiatan dan pemberian angket respon untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator antara lain: kesesuaian kegiatan pengabdian

dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan respon peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Setiap guru diharapkan mampu untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kemampuan ini sangat diperlukan sebagai implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna mengatasi krisis dan berbagai tantangan kesenjangan pendidikan, maka memerlukan perubahan yang sistemik melalui kurikulum.

Pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan pengkondisian dan curah pendapat dengan guru yang ada di gugus 5 Ampenan. Berdasarkan data observasi dan wawancara pada hari Selasa, 10 Januari 2023 dengan guru-guru di SDN 9 Ampenan, Tim pengabdian mengkaji permasalahan atau kendala yang dialami guru-guru masih kurang dalam memahami terkait dengan teknis penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu pihak PKM melakukan pendampingan mengenai materi IKM untuk menambah wawasan guru. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai cara menganalisis capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan asesmen.

Pendampingan selanjutnya terkait sistematika penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat ini dimulai dengan mengenalkan komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar.

Selanjutnya guru-guru juga dikenalkan terkait bahan ajar, penyusunan LKPD, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di SDN 9 Ampenan dengan peserta guru gugus V kota Mataram berjalan lancar. Seluruh peserta memperhatikan materi yang diberikan dengan seksama dan merespon dengan aktif pada sesi diskusi. Proses pemaparan materi disajikan pada (Gambar 2, Gambar 3 dan gambar 4).

Pelatihan implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara lisan dimana materi disajikan dalam bentuk slide power point dengan bantuan proyektor. Sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan mudah memahami cara mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Disamping itu untuk meningkatkan pemahaman guru diberikan contoh-contoh model perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.



Gambar 2. Penyambutan dari Kadis kota Mataram



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Kegiatan diskusi terkait penyampaian materi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu. Sehingga guru di haruskan memahami kurikulum merdeka dalam menyusun dan mengembangkan perangkat ajar seperti, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, kisi- kisi serta instrumen penilaian. Selain itu, guru juga berupaya dalam memahami kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka.

Perlu adanya pelaksanaan pengabdian lanjutan, untuk memberikan waktu lebih banyak pada peserta mencoba membuat perangkat ajar dalam kurikulum merdeka dengan aplikasi-aplikasi yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada SDN Gugus V Kota Mataram sebagai payung atas pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A., Mandailina, V., Pramita, D., & Mahsup, M. (2020). Peningkatan kemampuan aritmatika untuk perhitungan cepat operasi aljabar siswa madrasah aliyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 101–106.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2021). Peduli Covid 19 Melalui Pembagian Masker Diwilayah Kota Mataram. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.6781>
- Herianto, A., Nurjannah, N., Mahsup, M., Muhandini, S., Ibrahim, I., & Fitriani, E. (2021). Efforts to Improve Activeness and Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Through Time Token Type Cooperative Learning Model. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 719. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.2626>
- Kaka, N. L., Abidullah, Sirajuddin, Mahsup, & Mandailina, V. (2022). Pengembangan alat peraga roda pintar sebagai media pembelajaran matematika materi trigonometri. *Seminar Nasional Paegoria*, 2, 251–259.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S.,

- Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i1.6>
- Muhardini, S. (2018). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR JAM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SDN 07 MATARAM (Studi Kasus pada Siswa Kelas V di SDN 07 Mataram). *Jurnal Elementary*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i1.141>
- Muhardini, S., & Fujiaturrahman, S. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK SD BERBASIS BULETIN BOARD DISPLAY UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN LITERASI SISWA. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.47165/jpin.v1i2.29>
- Muhardini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Tono Supriatna Nugraha. *Jurnal UPI, Inovasi Kurikulum*, 251–262.
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). ANALISIS EVALUASI KURIKULUM 2013 REVISI 2018 TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA SMA. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Rosidah, Nizaar, M., Muhardini, S., Haifaturrahmah, & Mariyati, Y. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Game interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(1), 10–16.
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemalPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417.